

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian di Kabupaten Kebumen memiliki potensi yang cukup besar. Kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian di Kabupaten Kebumen menempati urutan kedua setelah sektor industri. Kontribusi sektor pertanian terhadap total PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Kabupaten Kebumen yaitu sebesar 19.86%, lebih rendah dibandingkan dengan kontribusi sektor industri yang mencapai 22.69% (BPS, 2024a). Meskipun kontribusi sektor pertanian berada dibawah sektor industri, sektor pertanian tetap memiliki peran penting sebagai pendukung penyedia input atau bahan baku pada sektor industri (Abidin et al., 2022 ; Dewi *et al.*, 2022 ; Muchendar *et al.*, 2020). Selain itu, sektor pertanian juga berperan penting sebagai sumber pendapatan masyarakat, ketahanan pangan, dan penyerap tenaga kerja (Lasaksi, 2023). Berdasarkan lapangan pekerjaan utama, sebanyak 292.506 jiwa penduduk Kabupaten Kebumen yang berusia 15 tahun ke atas bekerja di sektor pertanian (BPS, 2024b). Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi sumber mata pencaharian bagi sebagian besar masyarakat di Kabupaten Kebumen.

Disamping tingginya peran sektor pertanian di Kabupaten Kebumen, terdapat fenomena berupa rendahnya jumlah generasi muda yang bekerja di sektor pertanian. Menurunnya jumlah petani muda usia produktif dan meningkatnya jumlah petani berusia lanjut merupakan salah satu permasalahan serius yang saat

ini dihadapi sektor pertanian (Farmia, 2020 ; Salamah et al., 2021). Fenomena menunjukkan kecenderungan rendahnya tingkat regenerasi petani. Saat ini, sekitar 77% petani berada pada usia yang tidak muda, yaitu lebih dari 45 tahun (Nisa & Samputra, 2021). Sejalan dengan kondisi tersebut, distribusi usia petani sebagai bagian dari struktur tenaga kerja pertanian di Kabupaten Kebumen juga didominasi oleh kelompok usia tua. Persentase terbesar berada pada kelompok usia 55–64 tahun (28,23%), diikuti oleh usia 45–54 tahun (25,48%) dan ≥ 65 tahun (23,57%). Sementara itu, partisipasi generasi muda masih sangat rendah, terutama pada kelompok usia 15–24 tahun yang hanya sebesar 0,16% dan 25–34 tahun sebesar 5,16% (BPS, 2023).

Kondisi ini menunjukkan adanya ketimpangan struktur usia petani serta memperkuat indikasi rendahnya minat generasi muda untuk terlibat di sektor pertanian, yang pada akhirnya berpotensi menghambat proses regenerasi tenaga kerja. Usia petani yang semakin tua cenderung menurunkan tingkat produktivitas dalam kegiatan pertanian (Ani *et al.*, 2024). Sebaliknya, keterlibatan generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi dapat mendorong pengelolaan usahatani menjadi lebih efektif dan efisien (Haryanto *et al.*, 2022). Berdasarkan fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa sedang terjadi tren penurunan minat generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Profesi petani saat ini cenderung semakin ditinggalkan oleh generasi muda (Sudrajat *et al.*, 2020). Hal ini berpotensi menimbulkan dampak negatif jangka panjang bagi keberlanjutan sektor pertanian.

Keberlanjutan pertanian merupakan kondisi ketika lahan pertanian tersedia, dapat dimanfaatkan, dan sumber dayanya dapat digunakan dari waktu ke waktu

(Mukti & Kusumo, 2021). Sistem keberlanjutan pertanian mencakup konsep ketahanan (kemampuan untuk menahan guncangan dan tekanan) serta ketekunan (kemampuan untuk bertahan dalam jangka waktu yang lama) dan mencakup berbagai aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan yang lebih luas (Pretty, 2007). Ketiga dimensi atau aspek tersebut yaitu lingkungan (ekologi), ekonomi, dan sosial merupakan bagian dari keberlanjutan pertanian (Adams *et al.*, 2025 ; Heredia-r *et al.*, 2022 ; Wang & Liu, 2026 ; Zahm *et al.*, 2024). Lebih luas, keberlanjutan pertanian juga dapat diidentifikasi dengan lima dimensi atau yang biasa disebut dengan metode *Multi-Dimensional Scaling* (MDS) antara lain dimensi sosial, dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dimensi infrastruktur dan teknologi, dimensi hukum dan kelembagaan (Pawiengla *et al.*, 2020 ; Susanto *et al.*, 2022).

Keberlanjutan sektor pertanian saat ini sangat bergantung pada peran generasi muda. Salah satu faktor pendukung keberhasilan sektor pertanian yaitu kontribusi generasi muda (Setiani *et al.*, 2021). Persepsi generasi muda terhadap kondisi pertanian saat ini mencerminkan sudut pandang yang mereka miliki sekaligus menjadi bentuk pemahaman terhadap sektor tersebut. Persepsi yang terjadi berupa proses menyusun, menggali, dan menafsirkan informasi berupa gambaran dan pemahaman terhadap lingkungan sekitar (P. G. Pratiwi & Saidah, 2024). Dengan demikian, persepsi antar individu dapat berbeda-beda. Perbedaan ini dipengaruhi oleh variasi pengetahuan dan pengalaman yang membentuk cara seseorang dalam menilai suatu kondisi, baik secara positif maupun negatif.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mengkaji persepsi terhadap profesi petani. Penelitian terdahulu (Lolonlun *et al.*, 2024 ; Octaviani *et*

al., 2024) menggunakan generasi muda sebagai objek atau responden untuk mengkaji persepsi dan minatnya terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan objek generasi muda secara umum, penelitian ini secara khusus memfokuskan pada anak petani dengan pendekatan persepsi terhadap keberlanjutan pertanian sebagai faktor utama. Penelitian akan mengkaji pandangan anak petani dalam menilai tingkat keberlanjutan pertanian, khususnya di Kabupaten Kebumen. Pemilihan objek anak petani didasarkan pada kondisi bahwa orang tua mereka memiliki lahan garapan, sehingga terdapat potensi akses terhadap lahan yang dapat akan diwariskan. Di samping itu, orang tua dengan pengalaman yang luas pada sektor pertanian akan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam praktik bertani, pengelolaan lahan, dan teknik budidaya (Thomas *et al.*, 2020). Kondisi tersebut memungkinkan anak petani memperoleh akses terhadap informasi pertanian secara langsung melalui transfer pengetahuan dan pengalaman dari orang tua mereka.

Selain itu, untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi minat, penulis menggunakan beberapa literatur dalam menentukan variabel yang akan digunakan. Penelitian terdahulu, (Nurlaela *et al.*, 2020a ; Li *et al.*, 2023) menggunakan variabel kepercayaan diri. Penelitian (Julia *et al.*, 2024) menggunakan variabel perasaan. Penelitian dari (Andriani *et al.*, 2020) menggunakan variabel pengetahuan. Faktor lingkungan serta budaya juga mempengaruhi referensi anak muda tentang profesi sebagai petani (Suseno *et al.*, 2021). Hal ini juga dipengaruhi oleh motivasi yang rendah dan lingkungan komunitas yang tidak mendukung (Widayanti *et al.*, 2021). Serta penelitian, (Ayu & Naully, 2020) menyebutkan bahwa orangtua memiliki

peran besar dalam menentukan minat anak. Beberapa penelitian tersebut menunjukkan terdapat faktor lain yang dapat menentukan minat seseorang. Faktor tersebut digunakan dalam penelitian ini karena memiliki keterkaitan antara faktor internal dan eksternal dari ketertarikan atau minat seseorang terhadap suatu hal.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Persepsi Keberlanjutan Pertanian terhadap Minat Anak Petani untuk Bekerja pada Sektor Pertanian di Kabupaten Kebumen”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, keberlanjutan pertanian perlu dipertahankan karena sektor ini merupakan salah satu penggerak perekonomian serta menyerap tenaga kerja sebanyak 292.506 penduduk berusia 15 tahun ke atas di Kabupaten Kebumen (BPS, 2024b). Selain itu, indikator keberlanjutan pertanian juga dapat mempengaruhi tingkat minat anak petani untuk bekerja di sektor pertanian. Perbedaan persepsi pada indikator tersebut akan mempengaruhi persentase tingkat keberlanjutan sektor pertanian. Selain itu, adanya fenomena rendahnya minat generasi muda juga menyebabkan timbulnya isu krisis tenaga kerja muda di sektor pertanian (Arvianti et al., 2019 ; Muchendar et al., 2020).

Minat (*interest*) memiliki ketergantungan pada faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan, sedangkan faktor eksternal mencakup pengaruh keluarga, teman pergaulan, serta lingkungan sekitar (Reber, 2015:152). Minat anak petani untuk

bekerja di sektor pertanian sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan usahatani orang tua secara pribadi dan keberlanjutan sektor pertanian secara umum. Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi anak petani terhadap keberlanjutan pertanian di Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimana minat anak petani untuk bekerja pada sektor pertanian di Kabupaten Kebumen?
3. Sejauh mana faktor-faktor memengaruhi minat anak petani untuk bekerja pada sektor pertanian di Kabupaten Kebumen?
 - a. Bagaimana pengaruh persepsi keberlanjutan pertanian terhadap minat anak petani untuk bekerja pada sektor pertanian di Kabupaten Kebumen?
 - b. Bagaimana pengaruh kepercayaan diri terhadap minat anak petani untuk bekerja pada sektor pertanian di Kabupaten Kebumen?
 - c. Bagaimana pengaruh perasaan terhadap minat anak petani untuk bekerja pada sektor pertanian di Kabupaten Kebumen?
 - d. Bagaimana pengaruh pengetahuan terhadap minat anak petani untuk bekerja pada sektor pertanian di Kabupaten Kebumen?
 - e. Bagaimana pengaruh peran orang tua terhadap minat anak petani untuk bekerja pada sektor pertanian di Kabupaten Kebumen?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk menganalisis persepsi anak petani terhadap keberlanjutan pertanian di Kabupaten Kebumen.
2. Untuk menganalisis minat anak petani di Kabupaten Kebumen untuk bekerja di sektor pertanian.
3. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat anak petani untuk bekerja pada sektor pertanian di Kabupaten Kebumen.
 - a. Untuk mengetahui pengaruh keberlanjutan pertanian terhadap minat anak petani untuk bekerja pada sektor pertanian di Kabupaten Kebumen.
 - b. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap minat anak petani untuk bekerja pada sektor pertanian di Kabupaten Kebumen.
 - c. Untuk mengetahui pengaruh perasaan terhadap minat anak petani untuk bekerja pada sektor pertanian di Kabupaten Kebumen.
 - d. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap minat anak petani untuk bekerja pada sektor pertanian di Kabupaten Kebumen.
 - e. Untuk mengetahui pengaruh peran orang tua terhadap minat anak petani untuk bekerja pada sektor pertanian di Kabupaten Kebumen.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada anak petani mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat bekerja di sektor pertanian, yaitu persepsi keberlanjutan pertanian, kepercayaan diri, perasaan, pengetahuan, dan peran orang tua. Selain itu, hasil penelitian ini

diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi orang tua, penyuluh, dan pemerintah dalam mendukung regenerasi petani di Kabupaten Kebumen.

2. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan menjadi referensi ilmiah mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat anak petani untuk bekerja di sektor pertanian, serta menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan regenerasi petani dan keberlanjutan pertanian.

